LAPORAN AKHIR

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

PEMBERANTASAN BUTA AKSARA DENGAN MEMANFAATKAN *GAMES* INTERAKTIF DAN *HANDPHONE*

BIDANG
PKM PENGABDIAN MASYARAKAT

Diusulkan oleh :

Cici Wardini	I34052609/2005 (Ketua)
Idham Muhamad Husen	I34052472/2005 (Anggota)
Trisna Damayanti	I34050300/2005 (Anggota)
Nur Ahmad Azizul Furqon	I34051448/2005 (Anggota)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah
Program Kreativitas Mahasiswa
Nomor 001/BAP.DP2DM/II/2008 tanggal 26 Februari 2008

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

1. Judul Kegiatan : **PEMBERANTASAN BUTA AKSARA DENGAN MEMANFAATKAN *GAMES* INTERAKTIF DAN *HANDPHONE***

2. Bidang Kegiatan : ( ) PKMP ( ) PKMK
   ( ) PKMT (√) PKMM

3. Bidang Ilmu : ( ) Kesehatan ( ) Pertanian
   ( ) MIPA ( ) Teknologi dan Rekayasa
   (√) Sosial Ekonomi ( ) Humaniora
   ( ) Pendidikan

4. Ketua Pelaksana Kegiatan
   a. Nama Lengkap : Cici Wardini
   b. NIM : I34052609
   c. Departemen : Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat
   d. Universitas : INSTITUT PERTANIAN BOGOR
   e. Alamat Rumah/Telp : Jalan Ahmad Yani Blk. 46 Bogor Utara 16161 (0251) 311469, 085216317575
   f. Alamat email : cici_wardini@yahoo.com

5. Anggota Pelaksana Kegiatan : 3 orang
6. Dosen Pendamping
   a. Nama Lengkap : Megawati Simanjuntak, SP
   b. NIP : 132 311 727
   c. Alamat Rumah/Telp : Komplek Perumahan IPB Jalan Anggrek C 31 Sinarsari-Dramaga / 081310870695
7. Biaya Kegiatan Total : Rp. 6.000.000,00 (Enam Juta Rupiah)
   aret – Juni 2008

Bogor, 21 Mei 2008

Menyetujui,
Wakil Dekan Fakultas Ekologi Manusia

Dr. Ir. Titik Sumarti, MS
NIP. 131 569 245

Ketua Pelaksana,

Cici Wardini
NIM. I34052609

Wakil Rektor
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

(Prof.Dr. Ir. Yonny Koesmaryono,MS)
NIP. 131 473 999

Dosen Pembimbing

Megawati Simanjutak, SP
NIP. 132 311 727

ABSTRAK

PEMBERANTASAN BUTA AKSARA DENGAN MEMANFAATKAN *GAMES* INTERAKTIF DAN *HANDPHONE*. Secara menyeluruh kualitas manusia Indonesia relatif masih rendah. Berdasarkan *Human Development Report* 2004 yang menggunakan data tahun 2002, angka *Human Development Index* (HDI) Indonesia adalah 0,692. Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas manusia. Literasi (kemampuan baca-tulis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari) adalah kunci dari perkembangan peradaban manusia, perannya yang tidak tergantikan membuat kemampuan baca-tulis sebagai hak yang harus dimiliki semua orang. Namun, masih terdapat banyak warga Indonesia yang tidak memiliki kemampuan tersebut. Untuk itu, program ini bertujuan untuk: (1) Memberikan pengetahuan dasar kemampuan membaca, menulis dan berhitung bagi masyarakat di Kelurahan Cikarawang dengan memanfaatkan games interaktif dan teknologi *handphone*; (2) Membantu program pemerintah dalam mengentaskan buta aksara khususnya di Kelurahan Cikarawang, Kabupaten Bogor; dan (3) Menumbuhkan minat baca bagi masyarakat khususnya di Kelurahan Cikarawang, Kabupaten Bogor. Program ini dilaksanakan di Kelurahan Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan pertimbangan angka buta aksara yang masih cukup tinggi dan terletak di lingkar kampus IPB. Secara umum bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah pelatihan dengan memberikan pengajaran membaca, menulis dan berhitung *micro-teaching* dengan memanfaatkan *games* interaktif dan teknologi *handphone* agar seluruh anggota dapat berpartisipasi. Hasil yang didapatkan, lokasi yang ditentukan mengalami perubahan dari Kecamatan Ciomas menjadi Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga. Program pengentasan buta aksara yang kami lakukan telah berhasil mengurangi jumlah penduduk Desa Cikarawang yang masih mengalami buta aksara (55 orang selama program berlangsung).

Keywords: Buta aksara, Games Interaktif, Handphone.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Akhir Program Kreativitas Mahasiswa bidang pengabdian kepada masyarakat yang berjudul **"Pemberantasan Buta Aksara dengan Memanfaatkan *Games* Interaktif dan *Handphone*"**. Laporan Akhir ini ditujukan untuk mengikuti lomba pada program kreativitas mahasiswa bidang pengabdian masyarakat tahun 2008. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk : (1) Memberikan pengetahuan dasar kemampuan membaca, menulis dan berhitung bagi masyarakat di Kelurahan Cikarawang dengan memanfaatkan *games* interaktif dan teknologi *handphone*; (2) Membantu program pemerintah dalam mengentaskan buta aksara khususnya di Kelurahan Cikarawang, Kabupaten Bogor; dan (3) Menumbuhkan minat baca bagi masyarakat khususnya di Kelurahan Cikarawang, Kabupaten Bogor. Kami menyadari laporan akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun atau memperbaiki tulisan ini sangat kami harapkan.

Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu dalam penulisan laporan akhir ini. Semoga laporan akhir ini terwujud dalam bentuk pengabdian masyarakat yang akan memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya yang ada di sekitar kampus IPB.

Bogor, Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

A. JUDUL PROGRAM

PEMBERANTASAN BUTA AKSARA DENGAN MEMANFAATKAN *GAMES* INTERAKTIF DAN *HANDPHONE*

LATAR BELAKANG MASALAH

Secara menyeluruh kualitas manusia Indonesia relatif masih rendah. Berdasarkan *Human Development Report* 2004 yang menggunakan data tahun 2002, angka *Human Development Index* (HDI) Indonesia adalah 0,692. Secara rinci, angka indeks tersebut merupakan komposit dari angka harapan hidup saat lahir sebesar 66,2 tahun; angka melek aksara penduduk usia 15 tahun ke atas sebesar 87,9 persen; kombinasi angka partisipasi kasar jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi sebesar 65 persen; dan Pendapatan Domestik Bruto per kapita yang dihitung berdasarkan paritas daya beli (pu*rchasing power parity*) sebesar US$ 3.230. HDI Indonesia hanya menempati urutan ke-111 dari 177 negara (Bappenas 2005).

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas manusia, bahkan kinerja pendidikan yaitu gabungan angka partisipasi kasar (APK) jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi dan angka melek aksara digunakan sebagai variabel dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bersama-sama dengan variabel kesehatan dan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Pembangunan pendidikan nasional yang akan dilakukan dalam kurun waktu 2004 – 2009 telah mempertimbangkan kesepakatan-kesepakatan internasional seperti Pendidikan Untuk Semua (*Education For All*), Konvensi Hak Anak (*Convention on the right of child*) dan *Millenium Development Goals* (MDGs) serta *World Summit on Sustainable Development* yang secara jelas menekankan pentingnya pendidikan sebagai salah satu cara untuk penanggulangan kemiskinan, peningkatan keadilan dan kesetaraan gender, pemahaman nilai-nilai budaya dan multikulturalisme, serta peningkatan keadilan sosial (Bappenas 2005).

Berbagai upaya pembangunan pendidikan termasuk Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun yang dicanangkan pada tahun 1994 dilaksanakan untuk meningkatkan taraf pendidikan penduduk Indonesia. Namun demikian sampai saat ini tingkat pendidikan penduduk relatif masih rendah. Sampai dengan tahun 2003 rata-rata lama sekolah penduduk berusia 15 tahun ke atas baru mencapai 7,1 tahun dan proporsi penduduk berusia 10 tahun keatas yang berpendidikan sekolah menengah pertama (SMP) keatas masih sekitar 36,2 persen. Sementara itu angka buta aksara penduduk usia 15 tahun keatas masih sebesar 10,12 persen (SUSENAS 2003). Kondisi tersebut belum memadai untuk menghadapi persaingan global dan belum mencukupi pula sebagai landasan pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*). SUSENAS 2003 menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) – rasio penduduk yang bersekolah menurut kelompok usia sekolah – untuk penduduk usia 7-12 tahun sudah mencapai 96,4 persen, namun APS penduduk usia 13-15 tahun baru mencapai 81,0 persen, dan APS penduduk usia 16-18 tahun baru mencapai 51,0 persen. Data tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat sekitar 19,0 persen anak usia 13-15 tahun dan sekitar 49,0 persen anak usia 16-18 tahun yang tidak bersekolah baik karena belum/tidak pernah sekolah maupun karena putus sekolah atau tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Bappenas 2005). Hal ini diperkuat oleh adanya Instruksi Presiden RI nomor 5 tahun 2006 tentang gerakan nasional percepatan penuntasan wajardikdas 9 thn dan pemberantasan buta aksara.[1] Literasi (kemampuan baca-tulis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari) adalah kunci dari perkembangan peradaban manusia. perannya yang tidak tergantikan membuat kemampuan baca-tulis sebagai hak yang harus dimiliki semua orang. Secara umum, kemampuan baca-tulis penting untuk memberantas kemiskinan, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan kesetaraan gender, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, demokrasi dan perlindungan lingkungan. Namun ironisnya, perwujudan pembangunan dengan membaca

[1] Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat Institut Pertanian Bogor. 2007

akan terhambat dengan banyaknya penyandang buta aksara yang tentu saja tidak akan bisa membaca. Data dari *Education for All Global Monitoring Report* 2005 menunjukkan bahwa di seluruh dunia, sekitar 799 juta orang dewasa buta aksara dan 2.3% di antaranya atau sekitar 18,4 juta tinggal di Indonesia, membuat negara kita sebagai salah satu negara dengan populasi buta aksara terbesar di dunia. Berdasarkan data Biro Asia Pasifik Selatan untuk Pendidikan Orang Dewasa (*South Pacific Bureau for Adult Education*), di seluruh dunia penyandang buta aksara masih pada kisaran angka satu miliar lebih. Mereka tersebar di berbagai negara berkembang, terutama Asia. Afrika, dan Amerika Selatan.

Di Indonesia sendiri, sampai tahun 2004 data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang masuk kategori buta aksara usia 15 tahun ke atas masih sekitar 15,4 juta orang lebih. Sebagian besar buta aksara terjadi pada kaum perempuan yakni sebanyak 13,5%. Di dalam Laporan Program Pembangunan 2005 PBB Indonesia hanya menempati urutan ke 95 di dalam daftar negara menurut tingkat melek huruf. Berdasarkan data BPS, angka buta aksara masyarakat Indonesia pada tahun 2005 mencapai 14,6 juta atau sekitar 9,6 persen. Namun pada tahun 2007 angka buta aksara telah menurun menjadi 12,2 juta orang atau 7,9 persen di mana 81,26 persen tersebar di sembilan provinsi, yaitu Jawa Timur (29,32 persen), Jawa Tengah (21,39 persen), Jawa Barat (10,66 persen), Sulawesi Selatan (6,07 persen), Nusa Tenggara Barat (4,29 persen), Nusa Tenggara Timur (2,51 persen), Papua (2,49 persen), Banten (2,41 persen), dan Kalimantan Barat (2,13 persen).[2] Jumlah buta aksara di Provinsi Jawa Barat (Jabar) menurut data yang dikeluarkan Direktorat Pendidikan Masyarakat, Ditjen Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Depdiknas menempati urutan ketiga terbanyak di Indonesia, setelah Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Dalam rencana penuntasan buta aksara tahun 2004-2009 itu, jumlah buta aksara di Provinsi Jawa Barat. untuk usia 15 tahun ke atas mencapai 1.058.850 orang (735.316 perempuan dan 323.534 laki-laki). Dalam rencana penuntasan buta aksara

---

2 BPS (2004) Statistik Indonesia. [Statistical Year Book of Indonesia] Jakarta: Badan Pusat Statistik.

tahun 2004-2009[3] tercatat enam daerah di Jawa Barat yang memiliki jumlah buta aksara terbanyak, yaitu Indramayu sebanyak 274.936 orang (86.583 laki-laki; 188.353 perempuan), Karawang 178.909 orang (53.612 laki-laki; 125.297 perempuan), Cirebon 172.622 orang (58.204 laki-laki; 114.418 perempuan), Bogor 157.844 orang (45.647 laki-laki; 112.197 perempuan), Subang 140.056 orang (43.392 laki-laki; 96.664 perempuan), dan Bekasi 134.483 orang (36.096 laki-laki; 98.387 perempuan). Sementara itu, angka melek huruf laki-laki dan perempuan usia 15-24 tahun menurut kuantil kemiskinan mengalami peningkatan (grafik terlampir).[4]

Bogor sebagai daerah penyangga ibukota masih memiliki tingkat penyandang buta aksara yang tinggi. Tidak kurang dari 157.844 orang penyandang buta aksara masih belum tersentuh oleh pendidikan membaca. Adapun pelaksanaan program pemberantasan buta aksara di Kabupaten Bogor, hingga akhir Juli ini baru mencapai sekitar 40 persen[5]. Masih terdapat sekitar 60 persen masyarakat Bogor yang perlu diberikan pendidikan membaca agar dapat terbantu kesejahteraan hidupnya. Salah satu Kelurahan yang cukup tinggi angka buta aksaranya adalah di Kelurahan Cikarawang yakni 1.149 jiwa dari 124.470 orang. Tingginya angka tersebut mendorong tim penulis sebagai intelektual muda merasa perlu untuk ikut berpartisipasi dalam memberantas buta aksara di wilayah yang masih dalam jangkauan kampus IPB.

RUMUSAN MASALAH

Angka buta aksara masyarakat Indonesia hingga kini masih tinggi. Pendidikan yang sedianya menjadi media untuk membebaskan masyarakat dari buta aksara belum mampu menjawab persoalan ini. Masih banyaknya masyarakat yang belum bisa mengenyam pendidikan membuat persoalan yang (sebenarnya) fundamental ini masih saja membelit bangsa Indonesia (Sutisno, 2007). Padahal salah satu indikator dalam mengukur Indeks Pembangunan Manusia suatu negara adalah dengan melihat tingkat tinggi-

[3] http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/2006-pr.htm diakses tanggal 23 September 2007
[4] Dijelaskan dalam mata kuliah Pengantar Ilmu Keluarga, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. 2007. Tabel terlampir.
[5] www.pelita.or.id diakses tanggal 23 September 2007

rendahnya angka buta aksara. Masih banyaknya masyarakat yang buta aksara tentu akan berkorelasi dengan kebodohan. Tidak ada jalan lain, bahwa untuk mendukung sumberdaya manusia Indonesia yang unggul adalah dengan jalan masyarakat yang bebas dari buta aksara.

Penuntasan buta aksara sendiri telah dilakukan secara terus menerus sejak tahun 1997. Namun sebenarnya upaya tersebut sudah dimulai sejak 50 tahunan lalu meski tidak seintesif sekarang. Beberapa faktor yang mendorong angka buta aksara di Indonesia tinggi antara lain tidak mengenal bangku sekolah karena alasan ekonomi dan kondisi geografis. Di samping itu, angka putus sekolah yang juga tinggi dan peserta program pemberantasan buta aksara tidak dipelihara secara baik sehingga kemampuannya merosot atau bahkan lenyap. Pada tahun 2004 Kabupaten Bogor telah mempunyai Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal yang dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidupnya. PKBM di Kabupaten Bogor merupakan yang terbanyak di Jawa Barat, dengan perkembangannya yaitu pada tahun 2001-2003 berjumlah 48 lembaga dan pada tahun 2003-2004 berjumlah 66 lembaga serta pada tahun 2004-2005 direncanakan yaitu berjumlah 120 lembaga. PKBM tersebut menyelenggarakan program-program yang dibutuhkan oleh masyarakat [illegible] Hingga kini pelaksanaan program pemberantasan buta aksara di Kabupaten Bogor hingga akhir Juli ini baru mencapai sekitar 40 persen. Hal ini disebabkan karena belum cairnya bantuan pemerintah pusat sebesar Rp7,2 miliar, untuk pemberantasan buta aksara tahun 2007, terhadap sekitar 22.000 warga belajar yang tersebar di 428 desa/kelurahan di 40 Kelurahan se-Kabupaten Bogor. Lebih dari itu, teknologi yang saat ini merajalela. menuntut kita untuk tidak ketinggalan dalam mengakses segala kecanggihan yang ada. salah satu bentuk teknologi yang saat ini cukup menjamur di berbagai kalangan adalah penggunaan *handphone* (HP). Kendala yang dirasakan pada akhirnya adalah ketika kita mencoba mengakses teknologi yang ada, kemampuan membaca menjadi penting untuk mendukung kelancaran pengaksesan tersebut, sehingga akan sangat sulit bagi mereka yang buta aksara.

Mengingat pemberantasan buta aksara merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, maka sudah selayaknya berbagai elemen masyarakat dan *stakeholder* lainnya turun tangan berpartisipasi dalam memberantas buta aksara atau paling tidak membenahi sistem yang 'terhambat' dalam penyelesaian pemberantasan buta aksara.

TUJUAN PROGRAM

Program ini bertujuan untuk: (1) Memberikan pengetahuan dasar kemampuan membaca, menulis dan berhitung bagi masyarakat di Kelurahan Cikarawang dengan memanfaatkan games interaktif dan teknologi *handphone*; (2) Membantu program pemerintah dalam mengentaskan buta aksara khususnya di Kelurahan Cikarawang, Kabupaten Bogor; dan (3) Menumbuhkan minat baca bagi masyarakat khususnya di Kelurahan Cikarawang, Kabupaten Bogor.

LUARAN YANG DIHARAPKAN

Hasil dari program ini diharapkan masyarakat di Kelurahan Cikarawang yang masih buta aksara mampu membaca, sehingga angka buta aksara dapat ditekan seminimal mungkin atau bahkan tidak ada sama sekali. Setelah masyarakat buta aksara dapat membaca, diharapkan minat baca akan tumbuh.

KEGUNAAN PROGRAM

Diri sendiri : meningkatkan kepedulian terhadap keadaan faktual di sekitar lingkungan kita serta meningkatkan kemampuan dalam mempraktekkan bina desa khususnya di bidang pengabdian masyarakat dalam hal pengajaran pemberantasan buta aksara

Masyarakat : sebagai subjek mengalami perubahan kognitif dari tidak bisa membaca menjadi mahir membaca

Pemerintah : mendapat bantuan dalam mengakselarasi suksesnya program pemberantasaan buta aksara di sebagian wilayah Indonesia.

B. METODE PELAKSANAAN PROGAM

Lokasi dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan pertimbangan angka buta aksara yang masih cukup tinggi dan terletak di lingkar kampus IPB. Sehingga dirasa perlu untuk memberantas buta aksara di wilayah terdekat kampus terlebih dahulu. Kegiatan ini direncanakan berlangsung selama 6 bulan, mulai bulan Februari 2008 hingga Juli 2008.

Sasaran Program

Sasaran langsung kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah warga masyarakat yang buta aksara di Kelurahan Cikarawang baik laki-laki maupun perempuan pada kisaran usia 15 tahun hingga tingkat lanjut usia (lansia), terutama bagi mereka yang sejak awal tidak sempat mengenyam pendidikan dikarenakan berbagai alasan (ekonomi, sosial, budaya, dan geografi). Sebelum program dilaksanakan, dilakukan skrining untuk mendata masyarakat yang buta aksara dengan bantuan aparat setempat (pihak kecamatan, kepala desa, hingga RT/RW). Dengan demikian, akan diperoleh data yang lebih valid mengenai masyarakat yang buta aksara karena diyakini banyak masyarakat yang masih merasa malu untuk mengakui bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan untuk membaca (buta aksara). Dalam kegiatan ini, akan dikumpulkan sebanyak 60 orang yang buta aksara dari beberapa desa di Kelurahan Cikarawang yang saling berdekatan.

Strategi dan Tahapan Kegiatan

Secara umum bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah pelatihan dengan memberikan pengajaran membaca, menulis dan berhitung *micro-teaching* dengan memanfaatkan *games* interaktif dan teknologi *handphone* agar seluruh anggota dapat berpartisipasi. Materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan hidup dan bermanfaat bagi masyarakat. Metode pembelajaran menarik: aktif-interaktif; bermain (*fun and enjoy*); memancing minat, rasa selalu ingin tahu, dan melanjutkan apa yang sudah diperoleh; banyak menggunakan gambar dan praktek serta meminimumkan ceramah, menjaga agar suasana pembelajaran selalu hidup, tidak monoton dan membosankan, menggairahkan, serta mendorong peserta mencapai prestasi (kemajuan), memberikan motivasi bahwa belajar merupakan proses yang tidak mengenal usia, mengatur (memilih) waktu belajar yang sesuai dengan keinginan peserta. Metode dengan *games* interaktif ini dilakukan dengan maksud memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah baik antar peserta maupun peserta dengan tutor/fasilitator, memberikan peluang sebesar-besarnya terhadap keterlibatan peserta, melatih kemampuan komunikasi peserta, menciptakan suasana menyenangkan di dalam kelas, merangsang peserta berkompetisi baik secara individu maupun kelompok. Setiap pertemuan akan berlangsung selama 2 jam.

Games ini akan diisi diantaranya dengan kartu bergambar, kartu huruf, kamus angka, poster, papan ajar, *puzzle*, *role playing*, pemutaran film yang mengandung unsur latihan membaca, dan sebagainya. Sebanyak lima belas (15) orang warga buta aksara akan dilatih oleh seorang fasilitator dari mahasiswa dengan satu orang pendamping dari masyarakat setempat yang telah mahir membaca. Contoh games interaktif yang digunakan disajikan pada Lampiran 1. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, para pendamping sebanyak 4 orang akan dibekali dengan teknik mengajar (bersifat pragmatis/empiris). Dengan demikian selama kegiatan pengabdian, total peserta pelatihan adalah 60 orang. Secara teknis, dalam satu kelas akan dibagi menjadi dua kelompok belajar masing-masing 8 orang (kelas I dengan tutor mahasiswa) dan 7 orang (kelas II dengan tutor pendamping) sehingga akan terbentuk 4 kelas besar dengan 8 kelompok kecil. Pelatihan akan diselenggarakan di balai desa setempat atau salah satu rumah peserta pelatihan secara bergantian setiap minggunya. Selain menggunakan *games* interaktif, sistem pembelajaran juga dilakukan dengan memanfaatkan media *handphone* dimana setelah peserta diajarkan secara singkat dasar membaca kemudian belajar membaca dengan menggunakan *handphone* (HP). Untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran, sebelumnya dilakukan pendataan bagi peserta yang telah memiliki *handphone*. Selain menggunakan HP milik pribadi peserta, jika memungkinkankan peserta diharapkan dapat meminjam dari anggota keluarga lainnya yang memiliki HP. Kekurangan HP nantinya akan difasilitasi oleh mahasiswa sebagai fasilitator.

Untuk memicu semangat peserta dalam belajar membaca, kepada peserta yang telah lulus akan diberikan *reward* berupa sertifikat SUKMA (Surat Keterangan Melek Aksara) dari Dinas Pendidikan (Pendidikan Luar Sekolah) dan hadiah khusus bagi mereka yang cepat menyelesaikan program pelatihan belajar membaca. Pada suatu waktu pertemuan, secara periodik peserta akan diberikan kenang-kenangan berupa koran, majalah atau buku-buku yang masih layak untuk dibaca guna bekal mereka ketika tidak melakukan aktivitas pelatihan membaca. Matriks kegiatan pemberantasan buta aksara di Kelurahan Cikarawang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara

Kegiatan	Deskripsi	Peralatan/Media Belajar	Penanggung Jawab	Keterangan
Perkenalan dan Pengakraban, pembagian kelompok dan pembagian bahan ajar	Memperkenalkan dan mengakrabkan diri antara anggota dengan fasilitator. Penjelasan program, penjelasan manfaat program untuk kehidupan	-	Cici Wardini	
Pemberian Materi Ajar	Memberikan materi-materi yang telah dipersiapkan sebelumnya berupa pengetahuan dasar tentang huruf alfabet, Memperkenalkan jenis huruf vokal dan konsonan, memperkenalkan bentuk dan bunyi huruf, memperkenalkan bentuk dan pelafalan suku kata, memperkenalkan huruf besar dan kecil, menjelaskan	Flip chart, spidol, lakban *white board*, buku tulis dan alat tulis	Nur Ahmad Azizul Furqon	Menyanyi aksara, demo manfaat aksara, permainan tebak huruf, main sambung komunikasi aksara

Kegiatan	Deskripsi	Peralatan/Media Belajar	Penanggung Jawab	Keterangan
	fungsi aksara atau huruf dalam kehidupan			
Bermain dan Belajar	Berlatih pengenalan huruf dengan metode *games* interaktif dengan menggunakan kartu angka dan kartu huruf	Kertas karton yang telah digunting sebanyak satu set kartu huruf dan satu set huruf angka, spidol	Trisna Damayanti	Akan dilakukan metode LFA sederhana guna mempraktek kan belajar aktif bagi anggota
Buka Cakrawala	Pemutaran film yang mengandung unsur latihan membaca	LCD, laptop	Idham M. Husen	
Role Playing	Bermain peran dalam mengenal huruf-huruf. Permainan dilakukan dengan cara masing-masing dua orang, salah satunya memperagakan huruf apa yang tertera di dalam kertas dan yang lain menebaknya	Kertas ulang tahun	Trisna Damayanti	
Puzzle cerdas	Memberikan permainan dalam menyusun huruf-huruf apa yang teracak di setiap puzzle dan meminta anggota untuk menyusun puzzle tersebut	*Puzzle* huruf	Cici Wardini	
Hitung aljabar	Mengajarkan dasar berhitung secara sederhana	Flip Chart, alat hitung sederhana	Nur Ahmad Azizul Furqon	
Kamus Pintar	Mengenalkan kamus pintar	Buku tulis, alat tulis	Idham M. Husen	
Bermain Dengan *Handphone*	Mengenalkan cara mengirim SMS	*Handphone*	Cici Wardini	Langkah ini merupakan pemantapan dari peserta yang telah mahir membaca

- Peserta yang bosan di tengah kurikulum, sehingga menyebabkan kemungkinan berkurangnya jumlah warga belajar.
- Penurunan kesehatan peserta lanjut usia, sehingga menyebabkan berkurangnya jumlah peserta pelatihan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- Sulitnya untuk menentukan jadwal yang sesuai antara WB dan tutor, dikarenakan bentrok oleh padatnya kegiatan dan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak.
- Cuaca yang terkadang tidak bersahabat (hujan) ketika saat kegiatan, sehingga warga belajar cenderung untuk mengurungkan niatnya untuk pergi belajar dan tutor kesulitan untuk mencapai tempat belajar.

Solusi yang Telah Diupayakan

- Mengalihkan target WB menjadi di Kelurahan Cikarawang, Kecamatan Dramaga yang memiliki akses terdekat dari kampus.
- Penggabungan beberapa materi sesuai dengan tema kegiatan agar kurikulum menjadi dapat dipercepat, namun tetap efektif.
- Menyelingi kegiatan belajar mengajar dengan materi yang menarik dan berusaha untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar melalui pemberian *door prize* atas kemampuan warga belajar dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.
- Mengkomunikasikan dan mensinergikan jadwal antara tutor dan warga belajar sehingga kedua belah pihak sepenuhnya dapat terlibat.
- Mengkomunikasikan kepada tutor lokal dan warga belajar melalui telepon untuk mengundurkan atau memajukan jadwal apabila cuaca tidak memungkinkan.

Jadwal Kegiatan (Awal sampai Akhir)

Dalam proses kegiatan pembelajaran, ada beberapa modifikasi penyampaian belajar. Mulanya disesuaikan dengan proposal awal. Namun, untuk memenuhi standarisasi kompetensi calistung (baca, tulis, hitung) maka kami sesuaikan dengan standar Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Idealnya para peserta yang belajar membaca memerlukan waktu selama 3 (tiga) bulan untuk dapat membaca. Akan tetapi, kemajuan yang luar biasa, bahwa peserta yang ikut dalam pelatihan secara cepat dapat menguasai setiap pertemuan secara baik. Pertemuan yang dilakukan secara intensif diikuti dengan animo masyarakat merupakan salah satu faktor yang menjadi pendukungnya. Tidak hanya itu, bantuan tutor lokal dan keramahan kami sebagai penyelenggara banyak dinilai positif oleh para WB.

Pelaksanaan praktek belajar dilakukan mulai tanggal 22 Maret 2008 hingga 18 Mei 2008. Sementara evaluasi dilaksanakan pada tanggal 25-26 Mei 2008. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan sealami mungkin agar peserta tidak berada di bawah tekanan.

Masa I: Pencarian Warga Belajar (minggu I-III)

Karena adanya kendala dalam target awal di Kecamatan Ciomas, maka masa-masa awal diisi dengan pencarian target warga belajar dan konsolidasi dengan pihak LPPM IPB serta pihak pemerintahan daerah (kantor desa) setempat.

Masa II: Kegiatan Pembelajaran

Setelah masa I selesai, dilakukan pembagian kelompok WB di Cikarawang. Terpilih 2 RW (RW 1 dan RW 2). Waktu pelaksanaan kelompok pertama (RW 1) dilaksankan pada hari jumat dan sabtu. Sementara RW 2 dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu. Tutor yang mendampingi WB di RW 1 adalah tutor dari 2 orang mahasiswa dan 1 orang tutor lokal. Sedang RW 2 didampingi oleh 2 orang mahasiswa dan 2 orang tutor lokal.

Pertemuan	Kegiatan	Keterangan
1	Penjelasan program dan perkenalan RW 1: 20/03/08 RW 2: 21/03/08	
2	Mengenal huruf atau aksara RW 1: 21/03/08 RW 2: 22/03/08	Materi yang disampaikan: • memperkenalkan jenis huruf vokal dan konsonan dengan menggunakan poster dan papan ajar, • memperkenalkan jenis huruf besar dan kecil serta fungsinya bagi kalimat dengan menggunakan poster ajar. • memperkenalkan bentuk dan pelafalan suku kata dan menyusun suku kata
3	Membaca dan menulis huruf RW 1: 22/03/08 RW 2: 23/03/08	Materi yang disampaikan: • latihan menulis juruf menggunakan buku ajar • merangkai huruf dengan menggunakan kartu huruf dan menulis huruf menggunakan buku ajar • mengenal warna dengan menggunakan kertas origami • mencocokkan dan menyalin nama gambar dengan menggunakan buku ajar
4	Menyusun kata dan kalimat RW 1: 28/03/08 RW 2: 29/03/08	Materi yang disampaikan: • membaca suku kata dengan menggunakan kamus pintar seri 6: macam anggota tubuh • menulis dan merangkai suku kata dengan menggunakan buku ajar dan kamus pintar • membaca dan menulis buku dengan menggunakan buku ajar
5	Mengenal bilangan, bermain angka dan bilangan RW 1: 29/03/08 RW 2: 30/03/08	Materi yang disampaikan: • membaca dan menulis kata dengan menggunakan permainan dengan menggunakan jenis-jenis hewan • merangkai kata dengan menggunakan kamus pintar

		• membaca dan menulis rangkaian kata • menyusun kalimat sederhana • menjelaskan fungsi, memperkenalkan angka satuan dan menuliskannya • merangkai angka puluhan, ratusan, dan ribuan • memperkenalkan dan menuliskan penjumlahan dan pengurangan
6	Mengenal gerak dan olahraga, serta cara hidup sehat RW 1: 4/04/08 RW 2: 5/04/08	Materi yang disampaikan: • mengenalkan dan membaca gerak olahraga dengan menggunakan buku ajar dengan metode *role playing* • mengenalkan cara hidup sehat dengan mengenalkan jenis-jenis obat dan bagaimana cara menggunakannya • mengenalkan jenis penyakit dan cara penyembuhannya • mengenal tanaman obat
7	Mengenal macam-macam surat dan kartu, serta menulis surat dan mengisi kartu RW 1: 5/04/08 RW 2: 6/04/08	Materi yang disampaikan: • mengenal jenis surat dan berlatih membaca surat dan sertifikat • berlatih membaca dan mengisi formulir
8	Bermain jual beli RW 1: 11/04/08 RW 2: 12/04/08	Materi yang disampaikan: • bermain jual beli dengan menggunakan yang telah tersedia dalam buku ajar
9	Berlatih berhitung dan bermain kecepatan RW 1: 25/04/08 RW 2: 26/04/08	Materi yang disampaikan: Sesuai dengan materi dalam buku ajar
10	Menonton film mengenai lingkungan RW 1: 9/05/08 RW 2: 10/05/08	Materi yang disampaikan: • menggugah kesadaran WB untuk hidup bersih be:tema lingkungan • menceritakan dan menulikan kembali apa yang telah dilihat dengan beberapa pertanyaan seputar film yang diputar
11	Menggunakan HP dan *short message service* (sms) RW 1: 16/05/08 RW 2: 16/05/08	Materi yang disampaikan: Berlatih cara mengoperasikan HP khususnya cara mengetik sms
12	Perbaikan serta persiapan menuju ujian (direncanakan) RW 1: 23/05/08 RW 2: 24/05/08	Materi yang disampaikan: Mengulang kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya dengan cara memberikan soal-soal latihan

Keterangan:

Pada pertemuan pertama WB diajak untuk mengetahui lebih jauh manfaat belajar keaksaraan fungsional (KF) bagi diri sendiri dan lingkungan secara umum. Perkenalan tutor dan anggota kelompok juga dilakukan agar terjalin keakraban antar WB dan tutor. Peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya perihal kegiatan belajar. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk bercerita tentang harapan yang diinginkan. Pembagian alat dan bahan kami lakukan pada pertemuan pertama. Bahan dan alat tersebut diantaranya satu paket alat tulis, kamus pintar, kartu huruf, buku ajar serta kartu angka. Peserta juga segera dibagikan kelompok. Untuk mendeteksi sejauh mana WB mengenal huruf maka kami menguji melalui tes cepat tepat dengan jalan memanggil peserta untuk maju dan menunjukkan jenis huruf dan angka yang mereka lihat. Hasil yang didapat kemudian memperlihatkan bahwa terdapat dua kelompok besar. Kelompok satu adalah mereka yang telah kenal huruf namun [illegible] tegang. Tidak sia-sia, sebab ada nada puas yang diperlihatkan para WB. Peserta menikmati permainan tersebut.

Masa III: Evaluasi (24 dan 25 Mei 2008)

Ujian untuk memperoleh Sertifikat Surat Keterangan Melek Aksara Dasar (SUKMA Dasar) yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan. Materi ujian telah ditentukan dan distandarisasi oleh Dinas Pendidikan.

Laporan Keuangan

No	Hari,tanggal	Kegunaan	No. Debet	Debet	No. Kredit	Kredit	Keterangan
1	Jumat, 22 Februari 2008	Dana pinjaman dari FEMA	1A	1,000,000			
2	Minggu, 24 Februari 2008	Pengadaan buku ajar				175,000	
3	Minggu, 24 Februari 2008	Pengadaan 14 kamus pintar				70,000	
4	Minggu, 24 Februari 2008	Pengadaan poster ajar				60,000	
5	Minggu, 24 Februari 2008	Pengadaan papan ajar				50,000	
6	Minggu, 24 Februari 2008	Pengadaan buku panduan fasilitator				68,000	
7	Minggu, 24 Februari 2008	Pengadaan kartu huruf				651,000	
8	Minggu, 24 Februari 2008	Pengadaan spidol, papan tulis dan penghapus				23,000	
9	Minggu, 24 Februari 2008	Pengadaan rautan pensil				26,500	
10	Minggu, 24 Februari 2008	Pengadaan kertas origami				13,500	
11	Sabtu, 15 Maret 2008	Alat tulis warga belajar			1A	32,500	
12	Sabtu, 15 Maret 2008	Fotokopi buku panduan tutor			2A	30,800	
13	Jumat, 21 Maret 2008	Alat tulis warga belajar			3A	50,000	
14	Jumat, 21 Maret 2008	Fotokopi buku ajar			4A	64,900	
15	Jumat, 21 Maret 2008	Door price			5A	11,700	
16	Jumat, 21 Maret 2008	Tali rafia			6A	7,500	
17	Jumat, 21 Maret 2008	Konsumsi			7A	16,600	
18	Sabtu, 22 Maret 2008	Fotokopi kartu huruf			8A	8,000	
19	Sabtu, 22 Maret 2008	Buku tulis, Double type			9A	80,700	
20	Minggu, 23 Maret 2008	Fotokopi buku ajar			10A	32,750	
21	Minggu, 23 Maret 2008	Konsumsi			11A	12,000	
22	Jumat, 28 Maret 2008	Beli flipchart			12A	5,000	
23	Jumat, 28 Maret 2008	Beli amplop			13A	3,000	
24	Sabtu, 29 Maret 2008	Print daftar hadir			14A	500	
25	Sabtu, 29 Maret 2008	beli doorprice			15A	39,900	
26	Sabtu, 29 Maret 2008	Fotokopi daftar hadir			16A	500	

27	Sabtu, 29 Maret 2008	Insentif tutor lokal				550,000	
28	Sabtu, 29 Maret 2008	konsumsi			17A	43,000	
29	Sabtu, 29 Maret 2008	Uang Bensin				80,000	
30	Sabtu, 5 April 2008	Buku tulis dan pensil			18A	18,500	
31	Sabtu, 5 April 2008	topqua, 2tang, penggaris			19A	32,000	
32	Rabu, 16 April 2008	Beli doorprice			20A	27,500	
33	Kamis, 17 April 2008	Penerimaan dana dari DIKTI	2A	4,000,000			
34	Sabtu, 19 April 2008	Aqua gelas				10,000	
35	Minggu, 20 April 2008	Aqua gelas				10,000	
36	Sabtu, 26 April 2008	Aqua gelas			21A	10,000	
37	Minggu, 27 April 2008	Beli Doorprice				32,000	
38	Minggu, 27 April 2008	Insentif tutor lokal				500,000	
39	Minggu, 27 April 2008	Uang Bensin				80,000	
40	Senin, 29 April 2008	Biaya pelaporan dan penggandaan proposal				200,000	
41	Selasa, 2 Mei 2008	Biaya komunikasi konsultasi dan follow up Pemda				50,000	
42	Sabtu, 3 Mei 2008	Aqua gelas				10,000	
43	Jumat, 9 Mei 2008	Sewa HP				20,000	
44	Sabtu, 10 Mei 2008	Aqua gelas				10,000	
45	Sabtu, 10 Mei 2008	Beli Abon				21,000	
46	Sabtu, 10 Mei 2008	Fotokopi soal pra-ujian				7,800	
47	Sabtu, 10 Mei 2008	Sewa LCD+Laptop				100,000	
48	Sabtu, 10 Mei 2008	Sewa HP				20,000	
49	Minggu, 11 Mei 2008	Sewa LCD+Laptop				100,000	
50	Sabtu, 17 Mei 2008	Aqua gelas				10,000	
51	Minggu, 18 Mei 2008	Aqua gelas				10,000	
52	Sabtu, 24 Mei 2008	Aqua gelas				10,000	Direncanakan
53	Minggu, 25 mei 2008	Total Konsumsi dalam 4 kali				280,000	Direncanakan
54	Minggu, 25 mei 2008	Aqua gelas				10,000	Direncanakan
55	Jumat, 30 Mei 2008	Sertifikat peserta dan tutor				390,000	Direncanakan

56	Jumat, 30 Mei 2008	Insentif tutor lokal				500,000	Direncanakan
				5,000,000		**4675150**	
	Saldo					**324,850**	

Dokumentasi Kegiatan (Lampiran)

WB yang telah selesai belajar

Antusiasme WB dalam Menyimak Pelajaran

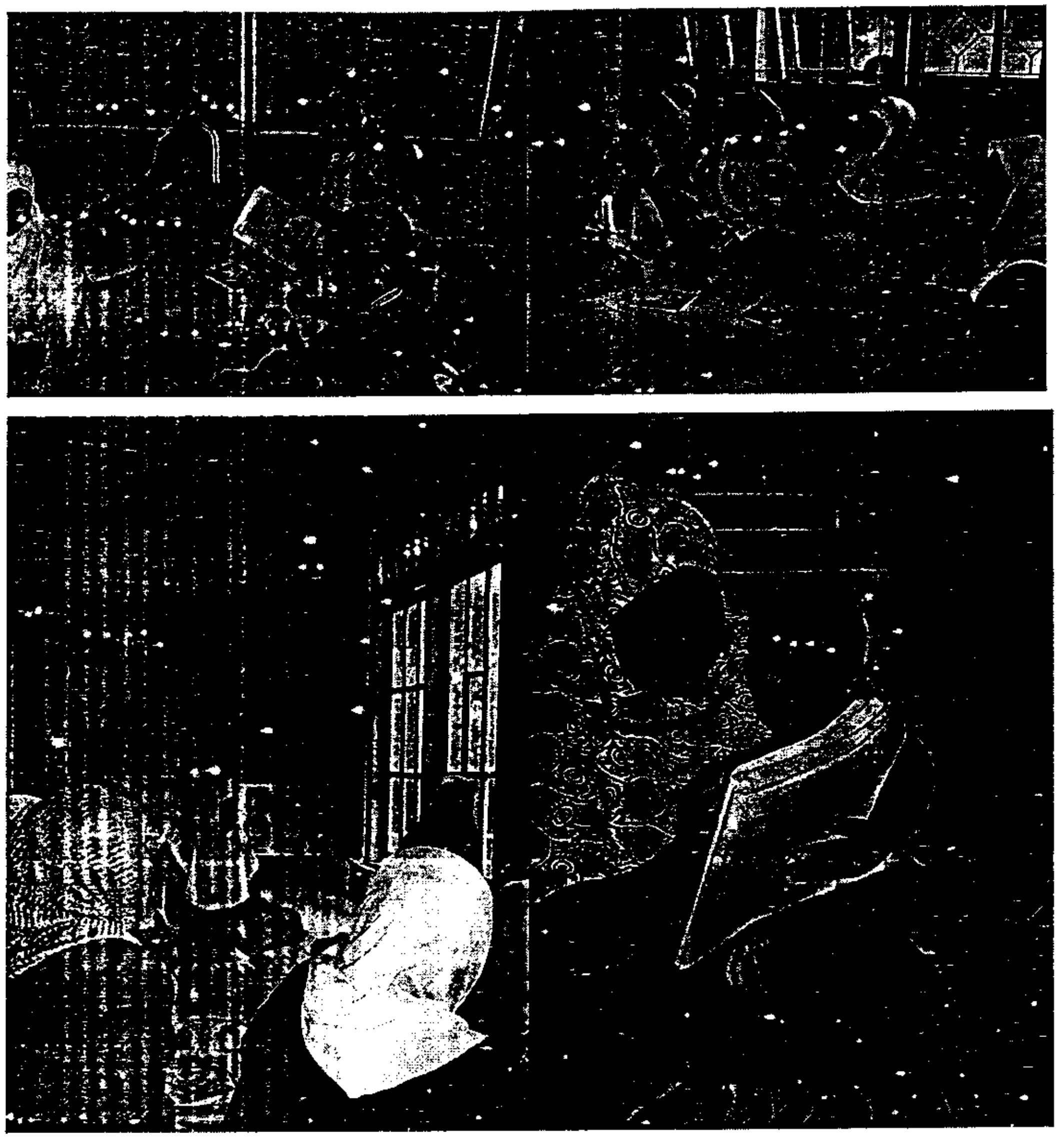

Keseriusan WB dalam Belajar

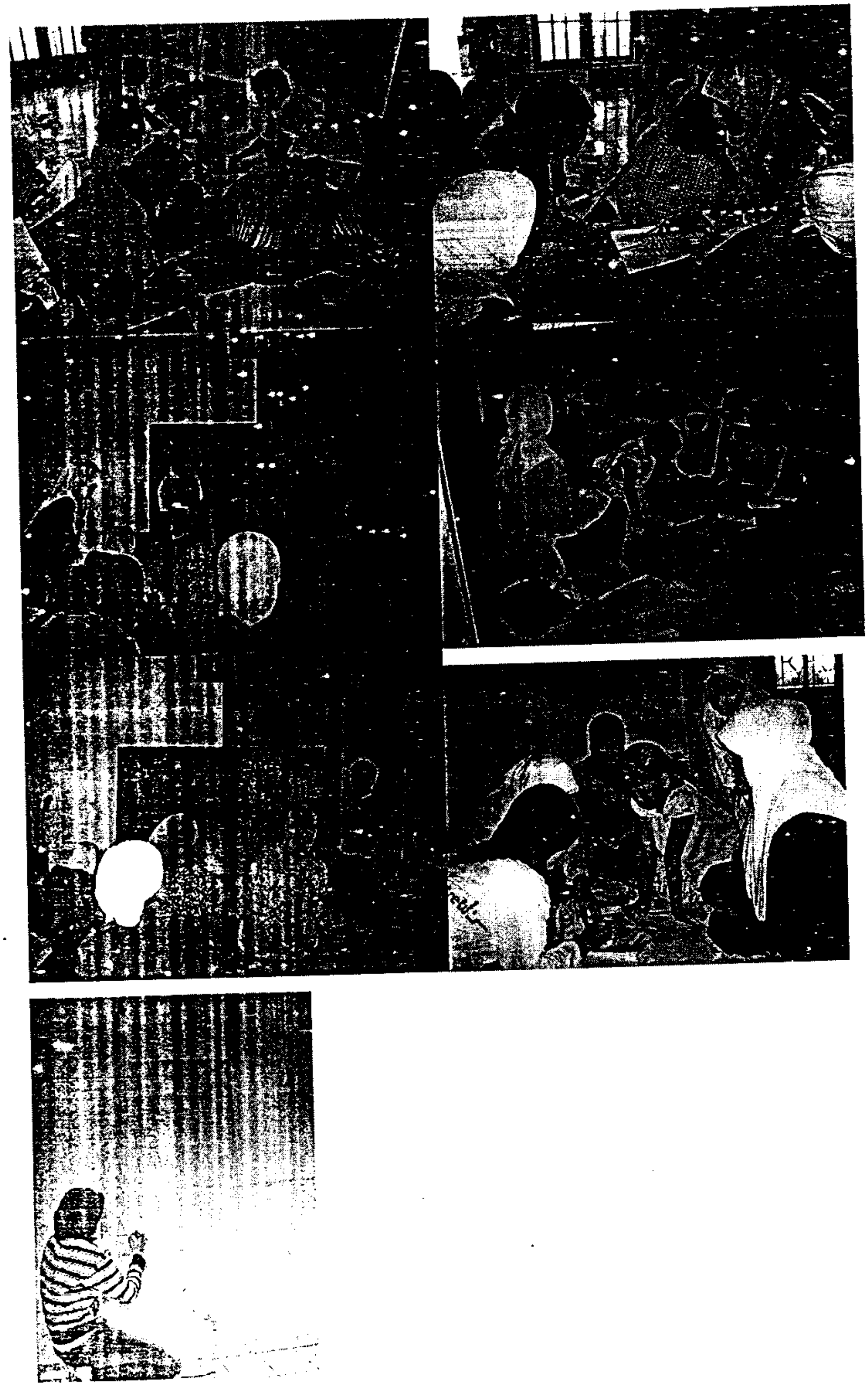

Keceriaan WB dan Interaksi Tutor dengan WB

Foto-foto WB aktif

SERI: 01.I.PK-PNF.0000001

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

SURAT KETERANGAN MELEK AKSARA I (SUKMA I)
PROGRAM PENDIDIKAN KEAKSARAAN

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota .... Propinsi ....
menerangkan bahwa:

Nama : ....
Tempat, Tanggal Lahir : ....
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
Alamat : ....

Telah menyelesaikan kegiatan pembelajaran pendidikan keaksaraan yang diselenggarakan oleh.. pada tanggal ...., s.d.........., ..., tahun .... di RT...... RW..... Desa/Kelurahan .... Kecamatan .... Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional, Nomor: 598/E/MS tanggal 21 Juni tahun 2006 yang bersangkutan dinyatakan telah mencapai kompetensi **Keaksaraan Tingkat Dasar.**

3 X 4

....
A.n. Direktur Jenderal
Pendidikan Luar Sekolah
Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten/Kota ....

....
NIP.................................

Sertifikat Surat Keterangan Melek Aksara Tingkat Dasar